

# **ANALISIS KELAYAKAN PEMBERIAN KREDIT DALAM UPAYA MEMPERKECIL RESIKO KREDIT MACET PADA PT BPR PERTIWI DI MAS UBUD KABUPATEN GIANYAR**

Oleh:

**PUTU WIRI ASTINI**

## **ABSTRAK**

Evaluasi Kredit merupakan elemen penting dalam pemberian kredit kepada debitur. Kegiatan pemberian kredit diperlukan suatu analisis yang baik dan seksama terhadap semua aspek perkreditan yang dapat menunjang proses pemberian kredit, guna mencegah timbulnya suatu resiko kredit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan pemberian kredit yang dilakukan oleh pihak PT BPR Pertiwi Mas Ubud dengan menggunakan analisis 5C yaitu *character*, *collateral*, *condition*, *capacity* dan *capital*. Berdasarkan hasil penelitian di ketahui bahwa Penggunaan 5C dalam setiap permohonan kredit merupakan hal yang mutlak dan harus dilakukan untuk menentukan keputusan diterima atau ditolaknya suatu kredit. Di PT BPR Pertiwi Mas Ubud penilaian terhadap permohonan Kredit dimulai dengan meneliti proposal dan berkas permohonan kredit dari calon debitur, kemudian dilakukan penyelidikan terhadap berkas pinjaman, selanjutnya dilakukan penilaian kelayakan kredit yang menggunakan analisis 5 C, Sebelum diputuskannya permohonan kredit diterima atau tidak, maka setelah penilaian kelayakan kredit, kemudian melalui tahap wawancara pertama, peninjauan ke lokasi, hingga wawancara kedua. Setelah itu barulah diputuskan permohonan kredit tersebut diterima atau tidak. Namun dalam pelaksanaannya di lapangan ada beberapa kendala sehingga penggunaan 5 C dalam analisis pemberian kredit tidak dapat dilaksanakan secara optimal, hal ini karena kondisi ekonomi, manajemen Bank.

Dari hasil penerapan prinsip 5 C terhadap permohonan kredit Ni Ketut Rapi maka dapat disimpulkan bahwa *Character* dan *Condition* dari Ni Ketut Rapi dalam keadaan baik dan *Capital*, *Capacity* dan *Collateral* juga mendukung, maka akan mampu mempengaruhi kebijakan bank dalam memutuskan disetujui atau tidaknya permohonan kredit. Pembinaan dan pengawasan dilakukan setelah kredit diberikan dan melakukan komunikasi dengan debitur agar hubungan yang terjalin tidak putus.

**Kata Kunci: Kelayakan Pemberian Kredit Macet, Resiko Kredit Macet.**

### **ABSTRACT**

*Credit evaluation is an important element in the provision of credit to borrowers. Lending activities required an analysis of good and careful review of all aspects of credit that can support the loan granting process, in order to prevent a risk kredit. Tujuan of this study was to determine the creditworthiness carried out by the PT BPR Pertiwi Mas Ubud by using analysis 5C that character, collateral, condition, capacity and capital. Based on the results of research in the know that the use of 5C in every loan application is an absolute must and should be done to determine the decision of acceptance or rejection of a credit. In PT BPR Pertiwi Mas Ubud Regency evaluate applications Credit begins with examining the proposal and file credit applications from prospective borrowers, then conducted an investigation into the file of loans, further assessment of credit worthiness using analysis of 5 C, Prior decided the loan application is accepted or not, then after assessment creditworthiness, then through the first interview stage, review the location, up to the second interview. After it was decided that the loan application is accepted or not. But in its implementation in the field there are some constraints so that the use of 5 C in the analysis of credit can not be carried out optimally, it is because of economic conditions, the Bank's management.*

*From the results of the application of the principle of the loan application 5 C Ni Ketut Rapi Neat it can be concluded that the Character and Condition of Ni Ketut Rapi Immaculate in good condition and Capital, Capacity and Collateral also support, it will be able to influence the policy of the bank in deciding whether or not the loan application approved. Guidance and supervision is done after the credit was given and communicated to the debtor so that the relationship is not broken.*

**Keywords: Feasibility of Credit Loss, Loss of Credit Risk.**

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang.**

Sektor perbankan merupakan bagian dari sistem keuangan yang memegang peranan penting dalam aktivitas perekonomian. Fungsi Bank adalah sebagai lembaga intermediasi bagi sektor-sektor yang terlibat dalam suatu perekonomian, yaitu sebagai perantara dari pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Di samping itu usaha dalam sector perbankan memegang peranan penting dalam mewujudkan pemerataan pembangunan karena merupakan sarana pendukung untuk menunjang kelancaran perekonomian.

Kredit merupakan suatu kepercayaan diantara pihak kreditur dengan debitur yang tentu mengandung unsur ketidakpastian sehingga risiko kegagalan penyalahgunaan kredit sangat mungkin terjadi. Untuk itu semestinya prinsip kehati-hatian diterapkan dalam melakukan ekspansi kredit serta mengatur pemberian kredit sedemikian rupa sehingga hal itu akan berpengaruh positif terhadap pengamanan kredit dan memberikan keuntungan bagi bank sesuai dengan yang diharapkan. Dengan kata lain, kolektibilitas kredit akan berjalan dengan baik dan lancar. Tetapi dalam perkembangannya, tidak semua kredit yang diberikan dapat berjalan dengan lancar. Disatu sisi, kredit yang disalurkan dapat berjalan dengan lancar dan disisi lain menuju kearah kurang lancar atau bisa juga macet.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah adalah :

1. Apakah PT BPR Pertiwi sudah menerapkan prinsip 5C dalam permohonan kreditnya ?
2. Upaya apakah yang dilakukan PT BPR Pertiwi dalam mencegah kredit bermasalah berdasarkan hasil analisis permohonan kredit?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

- 1). Untuk mengetahui penerapan prinsip teori 5C dalam analisis kredit yang dilakukan oleh PT BPR Pertiwi.
- 2). Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam mencegah kredit bermasalah pada PT BPR Pertiwi berdasarkan.

## **II. KAJIAN PUSTAKA**

### **2.1 Landasan Teoritis**

#### **2.1.1 Definisi dan Fungsi Bank**

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Triandaru dan Budisantoso, 2006, 84).

Secara umum, fungsi utama bank menurut Triandaru dan Budisantoso (2006, 9) adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*.

Secara lebih spesifik bank dapat berfungsi sebagai *agent of trust*, *agen of development* *agen of service*.

### **2.1.2 Definisi Kredit**

Kredit berasal dari bahasa Yunani (*credere*) yang berarti kepercayaan. Seorang atau suatu badan yang memberikan kredit percaya bahwa penerima kredit di masa mendatang akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan (Suyatno, 2003 : 12).

#### **2.1.2.1 Unsur – unsur dalam pemberian kredit**

Sebagaimana diketahui bahwa dalam pemberian kredit diperlukan adanya pertimbangan serta kehati-hatian agar kepercayaan yang merupakan unsur utama dalam kredit benar – benar terwujud sehingga kredit yang diberikan dapat mengenai sasaran dan dapat menjamin pengembalian kredit (Kasmir, 2004 : 103-105). Dengan kata lain di dalam penyaluran kredit tersebut harus mengandung unsur-unsur yaitu kepercayaan, kesepakatan, jangka waktu, resiko, dan balas jasa.

#### **2.1.2.2 Tujuan Pemberian Kredit**

Tujuan utama pemberian kredit menurut Kasmir (2001:96) antara lain yaitu mencari keuntungan, membantu usaha nasabah, dan membantu pemerintah.

### **2.1.3 Proses Permohonan Kredit**

Evaluasi kelayakan pemberian kredit merupakan suatu penilaian dimana suatu debitur apakah pantas atau tidak untuk menerima pinjaman dari bank.

#### **2.1.4 Pengertian Kredit Bermasalah**

Menurut Mahmoedin (2002:3) menyatakan bahwa “kredit bermasalah adalah kredit yang tidak lancar atau kredit dimana debiturnya tidak memenuhi persyaratan yang telah diperjanjikan sebelumnya, misalnya persyaratan mengenai pembayaran bunga, pengembalian pokok pinjaman pengikatan dan peningkatan agunan dan lainnya.

##### **2.1.4.1 Penyebab Kredit Bermasalah**

Menurut Siswanto (2000) menyatakan bahwa penyebab timbulnya kredit bermasalah diantaranya ketidak layakan debitur, kemudian faktor ekternyang terdiri dari penurunan ekonomi meneter negara atau sektor usaha, debitur yang mengalami bencana alam (kebakaran, banjir, dll) dan peraturan pemerintah dapat menjadi sebab lain merosotnya kemampuan debitur mengembalikan kredit.

##### **2.1.4.2 Penyelamatan Kredit Macet**

Kredit yang disalurkan pihak bank kepada masyarakat tidak sepenuhnya sesuai dengan keinginan yang diharapkan. Terjadinya kredit bermasalah disebabkan

debiturnya tidak memenuhi kewajiban membayar angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan. Menurut Kasmir (2004) “teknik penyelamatan kredit macet” meliputi *Rescheduling*, *Reconditioning*, *Restructuring*, kombinasi, dan penyitaan jaminan.

### **2.1.5 Pengertian Pengambilan Keputusan**

Menurut Suyatno (2007:76) “Pengambilan keputusan adalah setiap tindakan pejabat yang berdasarkan wewenangnya berhak mengambil keputusan berupa menolak, menyetujui dan atau mengusulkan permohonan fasilitas kredit kepada pejabat yang lebih tinggi”.

## **2.2 Pengertian Ratio Keuangan**

Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan (neraca, laporan laba/rugi, laporan arus kas). Rasio menggambarkan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain.

## **III. METODE PENELITIAN**

### **3.1 Lokasi dan Obyek Penelitian**

#### **3.1.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan pada PT BPR Pertiwi yang beralamat di Jalan Raya Mas No. 172 A Ubud Gianyar.

#### **3.1.2 Obyek Penelitian**

Meneliti kredit macet dan meneliti dokumen-dokumen permohonan kredit, dengan demikian akan diketahui permasalahan yang ada. Serta meneliti kebijakan yang akan ditempuh oleh PT BPR Pertiwi.

### **3.2 Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini, dapat dibagi menjadi data kuantitatif dan kualitatif.

- a. Data kuantitatif, merupakan data dalam bentuk angka-angka dalam bentuk laporan keuangan debitur seperti neraca dan laporan laba rugi.
- b. Data kualitatif, merupakan data yang tidak berupa angka-angka tapi berupa penjelasan-penjelasan dan tidak dapat diukur dengan satuan hitung seperti struktur organisasi dan sejarah singkat berdirinya bank tersebut.

### **3.3 Sumber Data**

Dilihat dari sumbernya, data dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi data primer dan data sekunder, yaitu :

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari tempat penelitian. Dengan

- mengamati, dicatat untuk pertamakalinya. Misalnya sejarah berdirinya perusahaan dan struktur organisasi perusahaan
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk jadi yang sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

- a. Observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap calon debitur yang datang ke PT BPR Pertiwi dari proses permohonan kredit sampai dengan tahap realisasi.
- b. Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan tujuan penelitian, dalam hal ini wawancara dilakukan dengan pihak intern bank yang bersangkutan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan.
- c. Teknik studi dokumentasi, yaitu cara pengumpulan data dengan melihat, mempelajari dan mencatat dokumen-dokumen atau catatan yang erat kaitannya dengan penelitian antara lain proses permohonan kredit dan cara analisis kredit yang dilakukan.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

- a. Analisis Deskriptif

Analisis ini dilakukan dengan cara menggambarkan atau melukiskan keadaan *variable* penelitian sesuai dengan fakta yang mencerminkan kebijakan PT BPR Pertiwi yaitu :

- 1) *Character*, karakter yang berkaitan dengan integritas/kemampuan dalam membayar kewajiban dari calon debitur. Ukuran yang dipakai untuk diteliti yaitu kelahiran/usia, keadaan keluarga (anak,istri), sifat-sifat pribadi, pergaulan dalam masyarakat, hubungan dengan relasi, hubungan dengan bank dan kondisi tempat tinggal.
- 2) *Capacity*, kemampuan debitur dalam melunasi pokok pinjaman beserta bunganya. Penilaian ini dilihat dari kegiatan usaha dan manajemen yang akan dibiayai oleh kreditur. Ukuran yang dipakai untuk diteliti yaitu pendidikan, pengalaman, usaha/pekerjaan.
- 3) *Capital*, jumlah dana atau modal sendiri yang dimiliki oleh debitur. Ukuran yang dipakai untuk diteliti yaitu modal.
- 4) *Collateral*, jaminan yang diberikan oleh debitur baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Ukuran yang dipakai untuk diteliti yaitu status kepemilikan harta (rumah, kendaraan).
- 5) *Condition*, kondisi perekonomian mempengaruhi kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajiban. Ukuran yang dipakai untuk diteliti yaitu kondisi ekonomi, pesaing.

## **4.1 PEMBAHASAN**

### **a. Prosedur Permohonan Kredit**

Permohonan kredit disebut juga sebagai tahap persiapan kredit yang merupakan proses awal dari aktivitas pemberian kredit.

Urutan prosedur pengajuan permohonan kredit adalah sebagai berikut :

- 1) Calon nasabah atau nasabah datang langsung ke *Account Officer* (AO) yang bertindak sebagai pejabat pemrakarsa kredit untuk mendapatkan penjelasan mengenai cara pengajuan permohonan kredit.
- 2) *Account Officer* menjelaskan dan berdiskusi tentang permohonan kredit dan menyerahkan formulir untuk diisi oleh nasabah.
- 3) Calon nasabah atau nasabah menyerahkan formulir dan permohonan kredit beserta data pelengkap permohonan kredit kepada *Account Officer*, yang terdiri dari :
  - a). Identitas calon nasabah : photo copy KTP, Pas photo
  - b). Data keuangan tiga tahun terakhir
  - c). Surat Keterangan Usaha : NPWP, SITU/HO, SIUP, TDP, TDR, STPIK.
  - d). Jaminan : Akte, Sertifikat, dan lain-lain.
- 4) *Account Officer* meneliti kelengkapan data nasabah dan menyiapkan serta memberi tanda terima penyerahan data tersebut kepada nasabah.
- 5) *Account Officer* akan menganalisis data tersebut, dan untuk selanjutnya akan dilakukan pengecekan kelengkapan (*on the spot, Bank to bank confirmation, dan Trade Checking*).

#### **b. Prosedur Analisis kredit**

Tujuan utama dari analisis kredit adalah untuk memperoleh keyakinan apakah calon nasabah mempunyai kemauan dan kemampuan untuk membayar kembali kredit yang telah diterima dari bank tepat pada waktunya dan untuk mencegah terjadinya kredit macet. Analisis yang dilakukan pihak bank terhadap permohonan kredit terdiri dari :

- 1) Analisis Identifikasi Pemohon dan Usahanya
- 2) Analisis Dan Evaluasi 5C

Tabel 5.1 Nilai Ratio Keuangan 2015

No	Rasio	Standar Rasio Keuangan	Nilai 2013	Penilaian
1	Current Ratio	>1,5	3,34	Layak
2	Quick Ratio	100	31,37%	Tidak Layak
3	Debt To Equity Ratio	<40	10,98%	Layak
4	Asset To Liabilities	70 dari DER	333,95%	Layak
5	Net Profit Margin	>Bunga Deposito	27,31%	Layak
6	Return On Equity	>50	13,64%	Layak
7	Average Collection Period	30 Hari	15,06 hari	Layak
8	Inventory Turn Over	135 kali	399,02 hari	Layak
9	Account Payable Turn Over	45 Hari	131,87 hari	Layak

Sumber : Laporan Neraca dan Laba rugi (data diolah)

#### **c. Kebijakan Perkreditan Yang Di Tempuh PT BPR Pertiwi**

Kebijakan perkreditan yang ditempuh PT BPR Pertiwi dalam upaya memperkecil resiko kredit macet adalah :

- 1) Mengawasi apakah pemberian kredit telah memenuhi ketentuan perbankan, kebijakan perkreditan bank dan ketentuan intern bank lainnya yang berlaku.
- 2) Memantau perkembangan kegiatan debitur termasuk pemantauan melalui kegiatan kunjungan kepada debitur dan memberikan peringatan dini mengenai penurunan kualitas kredit-kredit yang diperkirakan mengandung resiko bagi Bank.
- 3) Mengawasi apakah penilaian kolektibilitas kredit telah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- 4) Melakukan pembinaan kepada debitur untuk mengarahkan agar debitur dapat memenuhi kewajibannya kepada Bank.
- 5) Memantau dan mengawasi secara khusus apakah pemberian kredit kepada pihak yang terkait dengan Bank dan debitur-debitur tertentu telah sesuai dengan Kebijakan Perkreditan bank.
- 6) Memantau pelaksanaan pengadministrasian dokumen perkreditan apakah telah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.
- 7) Memantau kecukupan jumlah penyesihan penghapusan kredit.

#### **IV.KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisa dapat di simpulkan sebagai berikut :

- a. Analisis 5 C merupakan acuan yang utama untuk menilai kelayakan pemberian kredit. Dan PT BPR Pertiwi telah menerapkannya. Dari analisis yang dilakukan pada permohonan kredit atas Ni Ketut Rapi yaitu ke lima analisis yaitu *character*, *capacity*, *capital*, *collateral* telah dinyatakan layak dan *Conditon Of Economy* dinyatakan tidak layak, karena analisa yang di lakukan terhadap laporan keuangan Ni Ketut Rapi 31,37%. Namun dari analisa lainnya dinyatakan layak, maka diputuskan untuk diberikan kredit lebih rendah dari tambahan modal yang dibutuhkan. Dimana analisis kredit yang dilakukan oleh PT BPR Pertiwi juga disesuaikan dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Sehingga analisis kredit yang diajukan Ni Ketut Rapi dapat dipertanggungjawabkan oleh pihak bank.
- b. Kebijakan perkreditan yang ditempuh oleh PT BPR Pertiwi dalam upaya untuk mengurangi resiko kredit macet dengan mengawasi dan memantau pemberian kredit agar sesuai dengan kebijakan perkreditan yang berlaku serta melakukan pembinaan dan pengawasan melakukan komunikasi dengan debitur agar hubungan yang terjalin tidak terputus.

##### **6.2 Saran-saran**

- a. Bagi debitur agar dalam pengajuan kredit terhadap kreditur disesuaikan dengan kemampuan membayar kembali pinjamannya.
- b. Manajemen Bank agar memberikan tenggang waktu yang memadai untuk penilaian kelayakan kredit sehingga pelaksanaan analisis penilaian kredit berjalan optimal dan analisa 5 C dapat terpenuhi dalam pemberian kredit. Manajemen Bank perlu juga melakukan pengawasan langsung ke tempat debitur agar mengetahui apakah debitur mampu membayar kredit tepat pada waktunya atau sebaliknya, sehingga demi mengoptimalkan analisa 5 C Bank juga perlu menambahkan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk terjun langsung dalam mengawasi ketepatan waktu pembayaran debitur.

## DAFTAR PUSTAKA

- \_\_\_\_\_, Undang – Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan
- \_\_\_\_\_, Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.
- As. Mahmoeddin 2002. *Melacak Kredit Bermasalah* Jakarta, Pustaka Sinar Harapan.
- Firdaus. 2003. *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. Penerbit Alfabeta Jakarta.
- Kasmir. 2002. *Dasar – dasar Perbankan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kuncoro, dkk. 2002. *Manajemen Perbankan*. BPFE. Yogyakarta.
- Nurul Fitria dan Raina Linda Sari. 2012. Jurnal Evaluasi Kelayakan Pemberian Kredit Oleh PT Bank Rakyat Indonesia Rantau, Aceh Tamiang.
- Siamat, Dahlan. 2004. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Sinungan. 1998. *Dasar-dasar dan Teknik Manajemen Kredit*. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta.
- Suyatno dkk (2003). *Dasar – Dasar Perkreditan*. Cetakan Kesepuluh, Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Taswan, . 1997. *Akuntansi Perbankan*. Akademi Manajemen Perusahaan YKPN. Semarang.
- Triandaru dan Budisantoso. (2006) *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi 2 Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Pelaksanaan Analisis Pemberian Kredit di PT Bank Harga Cabang Semarang, [http://eprints.undip.ac.id/18355/1/NANI\\_TRIWAHYUNIATI.pdf](http://eprints.undip.ac.id/18355/1/NANI_TRIWAHYUNIATI.pdf).
- Evaluasi Kelayakan Pemberian Kredit Oleh PT BPR Arta Panggung Perkasa Trenggalek, <http://directory.umm.ac.id>.

